

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang telah peneliti lakukan untuk melihat pengaruh *positive reinforcement* dan kecemasan sosial terhadap keaktifan belajar siswa MPLB SMK Negeri di Jakarta Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara *positive reinforcement* (X1) terhadap keaktifan belajar siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *positive reinforcement* yang diberikan kepada siswa akan semakin meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan begitu pula sebaliknya
2. Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara kecemasan sosial (X2) terhadap keaktifan belajar siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan dan H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kecemasan sosial yang dialami seorang individu semakin rendah tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran begitu pula sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara *positive reinforcement* terhadap keaktifan belajar dan pengaruh langsung secara negatif dan signifikan antara kecemasan sosial terhadap keaktifan sosial siswa MPLB SMK Negeri di Jakarta Selatan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *positive reinforcement* yang diterima semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa begitu pula sebaliknya. Sedangkan semakin tinggi tingkat kecemasan sosial yang dirasakan siswa semakin rendah tingkat keaktifan belajar siswa begitu pula sebaliknya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *positive reinforcement* dan kecemasan sosial terhadap keaktifan belajar pada siswa MPLB SMK Negeri di Jakarta Selatan dapat disimpulkan beberapa implikasi dari temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel *Positive Reinforcement*, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator Verbal Reinforcement. Hal ini menandakan dalam proses pembelajaran dukungan secara verbal sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan telah berjalan dengan baik. Dukungan tersebut diterapkan dalam bentuk memberikan pujian dan memberikan perhatian secara lisan kepada siswa. Dukungan verbal tersebut memberikan pengaruh yang kuat untuk siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya untuk aktif dalam pembelajaran dan selalu merasa nyaman tanpa perasaan takut kepada guru maupun teman sekelasnya.
2. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel Kecemasan Sosial, indikator dengan skor terendah terdapat pada indikator *Social Avoidance and Distress-New*. Hal ini menandakan tingkat ketakutan siswa terhadap lingkungan sosial yang baru cukup rendah, sehingga dapat dikatakan siswa memiliki kemampuan beradaptasi yang baik ketika harus berhadapan dengan lingkungan baru. Dengan kata lain temuan ini memberikan cerminan dari optimisme siswa dalam menghadapi lingkungan sosial barunya. Hal tersebut dapat menjadi strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung
3. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel Keaktifan Belajar, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator Kegiatan Lisan. Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam aspek keaktifan lisan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan lisan tersebut diantaranya adalah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman dan aktif dalam diskusi. Keaktifan lisan yang baik tersebut adalah cerminan dari lingkungan kelas yang mendukung sehingga siswa dapat

mengungkapkan mendapatkan tanpa merasa takut dan tidak menghakimi. Dengan tingkat keaktifan lisan yang baik nantinya akan membawa dampak dalam hasil belajar siswa yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaannya, setiap penelitian pastinya tidak terlepas dari beragam kendala yang dapat menjadikan penelitian tersebut tidak sempurna. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 faktor yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar
2. Tempat penelitian hanya dilakukan pada 3 Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Selatan. Dengan demikian memungkinkan hasil penelitian tidak relevan untuk mencerminkan gambaran asli keadaan pada daerah lainnya
3. Penelitian ini hanya mengumpulkan objek penelitian siswa kelas X dan XI dalam pengukuran instrumen penelitian, sedangkan kelas XII juga dapat menjadi objek penelitian
4. Penelitian ini keterbatasan waktu, dana dan tenaga juga turut menjadi faktor penghambat sehingga ruang lingkup penelitian belum bisa diperdalam secara optimal.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan rangkuman dari kesimpulan, implikasi serta keterbatasan pada penelitian ini yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah menemukan beberapa saran dan rekomendasi sebagai bentuk tindak lanjut. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang
 - A. Untuk peneliti di masa yang akan dapat diharapkan dapat menjangkau ruang lingkup yang lebih luas agar mendapatkan temuan baru yang lebih mencerminkan seluruh siswa MPLB di

SMK Negeri DKI Jakarta. Sehingga dapat mengeksplorasi lebih luas dan menemukan rekomendasi lain yang lebih relevan.

- B. Peneliti berharap ada penelitian yang mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam dibandingkan dengan penelitian ini. Untuk peneliti yang ingin menggunakan variabel yang sama, maka lebih baik kualitas penelitian ditingkatkan dan disempurnakan kembali melalui penambahan jumlah sampel dan objek penelitian yang berbeda agar hasil lebih akurat. Peneliti di masa depan perlu menggali pengetahuan terhadap ruang lingkup yang diteliti. Jika peneliti lain berminat untuk meneliti topik yang serupa maka peneliti menyarankan metode analisis yang berbeda agar dapat membandingkan hasil penelitian.

2. SMK Negeri dengan program keahlian MPLB

- A. Peneliti berharap sekolah dapat meningkatkan *positive reinforcement* (dukungan positif) kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai jenis dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil perhitungan skor indikator terendah dalam variabel *positive reinforcement* berada pada indikator *proximity reinforcement*. Hal ini menandakan sekolah masih kurang memberikan *proximity reinforcement*. *Proximity reinforcement* dapat menjadi salah satu fokus utama sekolah untuk memperbaiki dukungan positif kepada siswa yang dilakukan dengan mendekati siswa, berdiri di samping siswa dan memberikan perhatian seperti bertanya tentang pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dukungan tersebut dapat membuat siswa merasa diperhatikan oleh guru secara personal sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan merasa dipedulikan.
- B. Diharapkan sekolah dapat menurunkan tingkat kecemasan sosial siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang membuat siswa

lebih nyaman dan mengurangi rasa takut yang dialaminya. Dari hasil perhitungan skor indikator tertinggi pada variabel kecemasan sosial terdapat pada indikator *fear of negative evaluation*. Hal ini menandakan tingginya tingkat ketakutan mendapat pandangan negatif dari guru dan teman yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Ketakutan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor beberapa diantaranya adalah pengalaman mendapatkan evaluasi negatif dan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sehingga dalam hal ini sekolah dapat fokus untuk mengurangi perasaan takut siswa akan evaluasi negatif dengan cara menciptakan suasana belajar yang membuat siswa nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya, memberikan pendampingan belajar ataupun motivasi dan tidak menghakimi siswa ketika berbuat salah.

- C. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode yang meningkatkan kepercayaan diri siswa agar aktif dalam pembelajaran. Dari hasil perhitungan skor indikator terendah pada variabel keaktifan belajar terdapat pada indikator kegiatan menulis. Hal ini menandakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam menulis tergolong rendah. Sebagian besar siswa tidak mencatat informasi dan materi yang diberikan guru ketika di kelas, hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam hal beberapa diantaranya karena rasa malas atau tidak bersemangat dalam belajar, kurangnya kemampuan dalam mencatat dan gaya belajar yang berbeda. Namun tidak dapat dipungkiri mencatat menjadi bagian penting dalam pembelajaran sehingga sekolah perlu melakukan beberapa upaya seperti menciptakan metode pembelajaran yang interaktif seperti game yang mengharuskan siswa untuk membuat catatan, memberikan penjelasan pentingnya mencatat dan memberikan reward kepada siswa yang mencatat materi dengan lengkap.

3. Siswa MPLB SMK Negeri di Jakarta Selatan

Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran baik dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan dan sebagainya. Serta untuk siswa yang merasa memiliki kecemasan sosial, segera meminta pertolongan baik kepada orang tua, guru, maupun tenaga profesional agar dapat menemukan solusi sehingga tidak menghambat proses belajar.

